

## JARGON “MAMA URBAN” DALAM CHANEL TELEGRAM “CERITA VBAC (VAGINAL BIRTH AFTER CAESARIAN)” PERIODE APRIL-MEI 2021

**Putri Indah Yanti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, Indonesia

email: putriyanti31@gmail.com



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : December, 2021

Accepted : March, 2022

Published : June, 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang dipakai dan bentuk dan fungsi jargon yang muncul dalam percakapan pada *chanel* Telegram “Cerita VBAC” yang merupakan komunitas ibu-ibu dengan riwayat melahirkan *caesar* di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menganalisis data penelitian berupa kata-kata pada tuturan anggota *chanel* tersebut. Data penelitian diperoleh pada periode April dan Mei 2021 dengan teknik simak, kemudian dianalisis melalui deskripsi data, klasifikasi, reduksi, perbandingan, dan relasional. Dari analisis dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan tiga hal, yakni (1) variasi bahasa yang dipakai dalam jargon “mama urban” dalam *chanel* Telegram “Cerita VBAC” ada dua, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, (2) bentuk jargon yang ditemukan pada penelitian ini ada empat jenis, yaitu bentuk kata jadian, akronim, singkatan, dan frasa. Dari keempat bentuk yang muncul itu, bentuk jargon yang paling dominan adalah kata jadian, (3) fungsi jargon ditemukan ada empat yakni sebagai penyegaran susana, pengungkapan sikap dan perasaan, penghalusan makna, dan penegasan identitas komunitas tertentu. Ketiga hasil penelitian di atas menjadi wujud bahwa penciptaan kata-kata baru (jargon) merupakan suatu fenomena kebahasaan yang digagas dengan membawa tujuan-tujuan tertentu.

**Kata Kunci:** bentuk jargon, kata jadian, *chanel* Telegram, cerita VBAC

### ABSTRACT

*This study aims to describe the variety of language used and the forms and functions of jargon that appear in conversations on the Telegram channel "Cerita VBAC" which is a community of mothers with a history of caesarean delivery in Indonesia. The research method used is descriptive qualitative which analyzes research data in the form of words in the utterances of the channel members. The research data was obtained in the period April and May 2021 using the listening technique, then analyzed, classified and described. From the analysis and discussion, this study resulted in 3 things, namely (1) the variation of the language used in the "mama urban" jargon in the Telegram channel "Cerita VBAC" there are two, namely Indonesian and English, (2) the form of jargon found in this study. There are four types, namely invented word forms, acronyms, abbreviations, and phrases. Of the four forms that emerged, the most dominant form of jargon was invented words, (3) there were*

*four functions of jargon, namely as a refresher of the atmosphere, expression of attitudes and feelings, refinement of meaning, and affirmation of the identity of a particular community.*

**Keywords:** *jargon form, invented word, Telegram channel, VBAC story*

## PENDAHULUAN

*Chanel* “Cerita VBAC” pada aplikasi Telegram merupakan satu-satunya *chanel* yang menaungi ibu-ibu yang pernah mengalami riwayat operasi caesar dan ingin melakukan persalinan pervaginam. Pada *chanel* ini, muncul banyak kosa kata baru terkait kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2020, menurut liputan6.com, angka persalinan caesar di perkotaan melonjak menjadi 53 persen dari 4.241 persalinan. Capaian itu mempengaruhi jumlah anggota *chanel* yang kian bertambah dan berpotensi mengenalkan kosa kata tersebut kepada sesama ibu dengan riwayat serupa di luar *chanel*. Oleh karenanya, menjadi hal yang urgensi untuk mengetahui jargon-jargon apa saja yang dihasilkan agar istilah ini bisa dimaknai dengan jeli dan benar.

Aplikasi Telegram dengan logo pesawat kertas putih di dalam lingkaran biru adalah salah satu aplikasi *chat* berbasis *messaging*. Lebih dari itu, Telegram juga bisa membuat grup komunikasi yang hanya diisi oleh kontak-kontak yang sudah didaftarkan oleh si pembuat grup. Di Indonesia aplikasi Telegram masih merupakan media sosial yang terhitung baru. Saat ini aplikasi Telegram digunakan oleh beberapa perusahaan untuk mempermudah proses komunikasi dan penyebaran informasi. Telegram dahulu merupakan fasilitas dari Telkom yang digunakan oleh orang untuk mengirimkan pesan tertulis jarak jauh dengan cepat. Tetapi setelah teknologi berkembang cepat, fasilitas ini tidak digunakan lagi. Telegram pada saat sekarang ini merupakan aplikasi pesan instan berbasis *cloud* yang artinya dapat dengan mudah memindahkan percakapan dari *smartphone*, *tablet*, *web* ataupun *desktop* yang berfokus pada kecepatan serta keamanan. Telegram dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkiriman pesan teks, audio, video, gambar dan stiker dengan aman. Walaupun aplikasi Telegram dapat dikatakan sebuah aplikasi baru dibanding aplikasi pesan instan lainnya. Tetapi perkembangan Telegram cenderung bagus dalam tiga tahun belakangan. Sejak diluncurkan, aplikasi Telegram sudah memiliki 100 juta *user* aktif dan memiliki rating pemakaian aplikasi sebesar 4,3 % (Nova, 2018). Dengan aplikasi ini warganet dapat melakukan interaksi dengan baik. Teknologi *bot* Telegram memiliki keunggulan salah satu fitur rahasia *bot* Telegram mampu mengunduh foto dari Instagram. Seperti yang kita ketahui, Instagram tidak mengizinkan pengguna untuk mengunduh foto langsung dari aplikasi mereka. *Bot* Telegram dapat pula difungsikan sebagai salah satu alternatif membuat dan mengembangkan media pembelajaran berbasis *online* dengan praktis (Fitriansyah, 2020). Oleh karena keunggulan dari Telegram ini, yang membuat para pengguna makin gandrung terhadapnya. Segala bentuk komunikasi mulai memanfaatkan Telegram. Uniknyanya, dalam komunikasi atau pembicaraan tersebut tidak disadari bahwa mereka telah menggunakan beberapa ragam bahasa dan salah satunya adalah jargon.

Jargon, dalam bidang kebahasaan, merupakan salah satu variasi sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi. Jargon dipelajari dalam kajian sosiolinguistik karena melibatkan dua sub disiplin ilmu, yakni sosial dan linguistik/bahasa. Bahasa dalam kajian sosiolinguistik dipandang sebagai tingkah laku sosial dalam komunikasi.

Bahasa sebagai suatu sistem lambang yang arbitrer (sewenang-wenang) dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berinteraksi dalam berbagai ranah sosial. Dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penggunaannya di kehidupan sosial, bahasa hadir tidak sendiri, bahasa bukan sesuatu yang monolitik (tunggal), namun bahasa mengandung keragaman (Sumarsono 2009:17). Ragam bahasa atau sering disebut sebagai variasi bahasa terjadi tidak hanya karena penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat sangat beragam. Keragaman bahasa makin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina 2004:61).

Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan segi penutur dan berdasarkan penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti bahasa digunakan oleh siapa, di manakah tinggalnya, bagaimanakah kedudukan sosialnya, apakah jenis kelaminnya, dan kapankah bahasa tersebut digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa digunakan untuk tujuan apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya, dan bagaimanakah situasi keformalannya. Variasi bahasa berdasarkan segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register. Dalam penelitian ini, fokus kajian adalah variasi bahasa dari segi penutur, yakni jargon. Jargon adalah salah satu jenis variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya. Jargon biasanya digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Pernyataan tersebut menjadi dasar kemunculan ungkapan-ungkapan baru yang unik dan berkarakter pada suatu kelompok. Ungkapan yang digunakan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat di luar kelompok tersebut tidak memahaminya. Jargon bersifat rahasia, hanya individu-individu yang termasuk dalam kelompok tersebut yang dapat mengerti dan memahami (Wulandari, 2016). Dalam penggunaannya, jargon memang digunakan oleh komunitas atau kelompok-kelompok tertentu dan masyarakat di luar kelompok tersebut tidak memahaminya. Jargon para pedagang, petani, atau penambang tentu berbeda dari jargon yang digunakan oleh para pendidik, bahkan pelajar baik siswa dari tingkat yang paling dasar, menengah, hingga tingkat perguruan tinggi pun memiliki jargon tersendiri. Penggunaan jargon ini tidak hanya diamati melalui komunikasi lisan, tetapi dapat diamati pula dalam bahasa tulis, seperti yang sering muncul di sosial media. Contohnya pada forum Kaskus, yang memunculkan jargon-jargon seperti : *aganwati*, *gajebo*, dan *momod* (Astutik, dkk., 2014). Lebih lanjut, Astutik menyatakan bahwa wujud-wujud jargon yang kreatif tersebut dapat menjadi pilihan kata maupun sebagai inspirasi untuk menciptakan kata-kata kreatif lainnya, karena pada dasarnya jargon adalah bentuk tulisan kreatif yang harus ditulis dengan kata-kata yang mencolok, inovatif dan tidak ketinggalan jaman agar mudah diingat serta mampu memengaruhi pandangan pembaca. Penciptaan kata-kata kreatif bisa melalui (1) afiksasi, (2) duplikasi, (3) perubahan intern, (4) suplesi, dan (5) modifikasi kosong (Suparman, 2008).

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan jargon melalui bahasa tulis. Hal ini terjadi karena bahasa tulis lebih sulit dipahami daripada bahasa lisan. Menurut Sudono (2015), bahasa lisan lebih konkret dan luwes, sedangkan bahasa tulis lebih abstrak dan padat. Oleh karena itu, penelitian terhadap bahasa tulis perlu ditingkatkan

guna meminimalkan kesalahpahaman yang bisa muncul dari perbedaan karakteristik keduanya. Bahasa tulis dapat ditemukan melalui teks tertulis dalam media apa pun. Jargon merupakan bahasa untuk mempermudah penuturnya mengungkapkan keterangan yang panjang dan berbelit-belit. Ketika digunakan oleh anggota kelompok tertentu, jargon menjadi bahasa yang efisien dan efektif. Pada praktik penggunaannya, jargon mempunyai beberapa fungsi. Adapun di antaranya meliputi sebagai sarana untuk (1) menyegarkan suasana, (2) sarana untuk menciptakan humor, (3) sarana untuk menyindir atau mengejek, (4) sarana untuk mengakrabkan suatu hubungan, (5) sarana untuk merahasiakan informasi tertentu, (6) sarana untuk menghaluskan sesuatu yang dianggap vulgar atau tabu, (7) sarana untuk mengungkapkan sikap atau perasaan hati, dan yang terakhir (8) sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu. Dalam penelitian ini, bahasa tulis jargon yang dianalisis adalah bahasa tulis yang terdapat dalam komunikasi melalui *chatting*. *Chatting* adalah media komunikasi dan bersosialisasi lewat teks, suara bahkan gambar melalui media internet, hanya saja dipisahkan oleh tempat (Kharisma 2012). Salah satu aplikasi *chatting* yang sedang populer dan diminati oleh remaja saat ini adalah *Telegram*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada salah satu *chanel* di aplikasi *Telegram*, yakni *chanel* “Cerita VBAC”, muncul beberapa kosakata baru yang khas, yang digunakan. Kata-kata tersebut termasuk jargon yang digunakan oleh “mama urban” anggota *chanel* *Telegram* “Cerita VBAC” yang semuanya adalah ibu-ibu dengan riwayat melahirkan secara caesar untuk berkomunikasi sehingga hanya mereka saja yang mengetahui apa makna sesungguhnya dari jargon-jargon yang mereka pakai itu. “mama urban”, sebagai anggota *chanel* tersebut mengartikan dirinya sebagai ibu-ibu “perkotaan” yang *up to date* dan mengikuti arus perkembangan zaman, termasuk dalam sosial dan bahasa, sehingga mereka mampu menciptakan jargon-jargon pada kelompok sosial mereka. Kata “mama urban” sendiri digagas oleh seorang ibu bernama Ninit Yunita yang membentuk komunitas ibu-ibu dengan mengusung *taggline* “*smart moms*” (Suara, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang jargon di kalangan “mama urban”. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jargon yang berbeda berdasarkan klasifikasi yang meliputi (1) variasi bahasa jargon, dan (b) bentuk jargon.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik penjarangan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Penyimakan dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan pembicaraan yang sedang berlangsung di mana peneliti menyimak proses *chatting chanel Telegram*. Teknik catat adalah teknik menjarang data dengan mencatat hasil penyimakan data. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan menyimak data atau data yang dijarang dari sumber tertulis. Data yang telah dicatat diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian, setelah itu pengklasifikasian yang dipilah berdasarkan beberapa kategori untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasi dan menganalisisnya.

Metode analisis data menggunakan relasional deskriptif yang data-datanya dicari, dianalisis, dikelompokkan dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil yang ada di lapangan. Teknik penganalisisan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian ini bersifat kualitatif, yakni lebih menekankan dari pada penggeneralisasian. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis kemudian menginterpretasikannya. Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara kualitatif jargon-jargon yang digunakan para “mama urban” anggota *chanel Telegram* “Cerita VBAC”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran para “mama urban” anggota *chanel Telegram* “Cerita VBAC” pada periode April-Mei 2021, sedangkan data penelitian berupa jargon-jargon pada ujaran-ujaran “mama urban” di *chanel* tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang dilakukan pada *chanel* “Cerita VBAC (*vaginal birth after caesarian*)” selama dua bulan, ditemukan 15 jargon dalam pernyataan-pernyataan antar sesama anggota. Kelimabelas jargon tersebut kemudian akan diidentifikasi variasi bahasanya. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan data penelitian yang didapatkan melalui pengamatan dan pencatatan yang kemudian ditampilkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pernyataan-pernyataan jargon sesama anggota “mama urban” anggota *chanel Telegram* “Cerita VBAC” pada periode April-Mei 2021

No	Data	Keterangan	Kode
1	Allhamdulillah telah lahir putri ketiga kami dengan proses <b>vba2c</b> di uk 38 minggu.	VBA2C	JRG/1/SOS/VB
2	Riwayat SC kedua karena jarak yang sangat dekat dan saya belum tau <b>provider</b> pro VBAC	Provider	JRG/2/SOS/PR
3	Riwayat SC kedua karena jarak yang sangat dekat dan saya belum tau provider <b>pro VBAC</b>	Pro VBAC	JRG/3/SOS/PRO
4	Selama seminggu <b>konpal2</b> (dari senin s.d minggu malam)	Konpal2	JRG/4/SOS/KO
5	Kamis, 18 Maret, uk 38w3d kontraksinya sampe pagi, saya tetep bawa yoga, ngerjain kegiatan seperti biasa, kemudian saya <b>powerwalk</b>	Powerwalk	JRG/5/SOS/PO
6	Pas mau jongkok, saya baru ancang2 kaya anjing kencing, eh <b>crowning</b> ...	Crowning	JRG/6/SOS/CR
7	02.35 wib akhirnya lahir langsung imd, gak nyangka banget sesuai <b>birthplan</b>	Birthplan	JRG/7/SOS/BI
8	Latihan <b>paz maryam</b>	Paz maryam	JRG/8/SOS/MA
9	Pengalaman 2 anak sebelumnya, <b>kontraksi 511</b> ketika dtg ke provider	Kontraksi 511	JRG/9/SOS/51

	dicek masih bukaan 1		
10	di minggu2 akhir tersebut sempat nanya tentang <b>SBR</b> dan beliau menjelaskan panjang lebar tanpa menyebutkan berapa sbr ku, tapi ternyata beliau tulis di buku sekitar 3,6 - 4,1 termasuk tebal karena utk <b>VBAC</b> ukuran SBR nya minimal 2,0, kuasa Alla	SBR	JRG/10/SOS/SB
11	Saya mengizinkan bidan melakukan episotomi karena waktu itu udh gabisa mikir lagi hehe, yg penting bayi bisa keluar sehat tanpa kurang apapun, jaitan banyak <b>diobras</b> bund	diobras	JRG/11/SOS/OB
12	Semakin siang <b>gelombang cinta</b> semakin terasa	Gelombang cinta	JRG/12/SOS/GC
13	Jangan stress menunggu lahiran yang sudah lewatbulan karena jika itu terjadi maka bayi kita akan ikut stress dan mengeluarkan <b>mekonium</b> ...	mekonium	JRG/13/SOS/MK O
14	Persalinan pertama 5 tahun yang lalu karena SC dan <b>KPD</b>	KPD	JRG/14/SOS/KPP
15	Mau tidur <b>pijat endorfin</b> dulu sama suami	Pijat endorfin	JRG/15/SOS/PJE

Pada tabel 1 di atas, muncul jargon-jargon yang dipakai dalam *chanel* “Cerita *VBAC*” yang dipakai dalam percakapan sehari-hari terkait kondisi kehamilan. Dari tabel tersebut, kemudian data dianalisis sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yakni mendeskripsikan variasi bahasa dan bentuk jargon. Berikut merupakan penjabaran data penelitian yang diolah sehingga didapatkan deskripsi-deksripsi yang sesuai dengan tabel di atas.

### Variasi Bahasa Jargon

Berdasarkan uraian tabel di atas, ditemukan bahwa ada dua variasi bahasa jargon pada *chanel* “Cerita *VBAC (vaginal birth after caesarian)*”, yakni Bahasa Indonesia dan Inggris. Penjabaran mengenai variasi bahasa jargon pada penelitian ini bisa diamati dari tabel berikut. Tabel tersebut menjelaskan tentang jumlah data yang menggunakan jargon berbahasa Indonesia dan Inggris.

Tabel 2. Variasi Bahasa Jargon

No	Data	Jargon	Variasi Bahasa	Kode
1	Allhamdulillah telah lahir putri ketiga kami dengan proses <b>vba2c</b> di uk 38 minggu.	VBA2C	Bahasa Inggris	JRG/1/SOS/VB
2	Riwayat SC kedua karena jarak yang sangat dekat dan saya belum tau <b>provider</b> pro <i>VBAC</i>	Provider	Bahasa Inggris	JRG/2/SOS/PR

3	Riwayat SC kedua karena jarak yang sangat dekat dan saya belum tau provider <b>pro VBAC</b>	Pro VBAC	Bahasa Inggris	JRG/3/SOS/PRO
4	Selama seminggu <b>konpal2</b> (dari senin s.d minggu malam)	Konpal2	Bahasa Indonesia	JRG/4/SOS/KO
5	Kamis, 18 Maret, uk 38w3d kontraksinya sampe pagi, saya tetep bawa yoga, ngerjain kegiatan seperti biasa, kemudian saya <b>powerwalk</b>	Powerwalk	Bahasa Inggris	JRG/5/SOS/PO
6	Pas mau jongkok, saya baru ancang2 kaya anjing kencing, eh <b>crowning...</b>	Crowning	Bahasa Inggris	JRG/6/SOS/CR
7	02.35 wib akhirnya lahir langsung imd, gak nyangka banget sesuai <b>birthplan</b>	Birthplan	Bahasa Inggris	JRG/7/SOS/BI
8	Latihan <b>paz maryam</b>	Paz maryam	Bahasa Indonesia	JRG/8/SOS/MA
9	Pengalaman 2 anak sebelumnya, <b>kontraksi 511</b> ketika dtg ke provider dicek masih bukaan 1	Kontraksi 511	Bahasa Indonesia	JRG/9/SOS/51
10	di minggu2 akhir tersebut sempat nanya tentang <b>SBR</b> dan beliau menjelaskan panjang lebar tanpa menyebutkan berapa sbr ku, tapi ternyata beliau tulis di buku sekitar 3,6 - 4,1 termasuk tebal karena utk VBAC ukuran SBR nya minimal 2,0, kuasa Alla	SBR	Bahasa Indonesia	JRG/10/SOS/SB
11	Saya mengizinkan bidan melakukan episotomi karena waktu itu udh gabisa mikir lagi hehe, yg penting bayi bisa keluar sehat tanpa kurang apapun, jaitan banyak <b>diobras</b> bund	diobras	Bahasa Indonesia	JRG/11/SOS/OB
12	Semakin siang <b>gelombang cinta</b> semakin terasa	Gelombang cinta	Bahasa Indonesia	JRG/12/SOS/GC
13	Jangan stress menunggu lahiran yang sudah lewatbulan karena jika itu terjadi maka bayi kita akan ikut stress dan mengeluarkan <b>mekonium...</b>	mekonium	Bahasa Indonesia	JRG/13/SOS/MKO
14	Persalinan pertama 5 tahun yang lalu karena SC dan <b>KPD</b>	KPD	Bahasa Indonesia	JRG/14/SOS/KPP
15	Mau tidur <b>pijat endorfin</b> dulu sama suami	Pijat endorfin	Bahasa Indonesia	JRG/15/SOS/PJE

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa variasi bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian pada *chanel* ini ada 2 jenis yang muncul, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dominasi variasi Bahasa Indonesia terjadi pada penggunaan jargon para “mama urban” di *chanel* Telegram “Cerita VBAC”. Ini membuktikan bahwa Bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama dalam komunitas ini. Pasalnya, penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dalam jargon ternyata juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka tinggal. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rizki (2020), bahwa seseorang yang hidup dalam lingkungan yang menggunakan Bahasa Indonesia, akan bertutur dengan Bahasa Indonesia. Namun meski begitu, penggunaan variasi Bahasa Inggris ternyata juga muncul dalam penelitian ini. Penggunaan Bahasa Inggris tersebut bertujuan untuk sarana merahasiakan informasi tertentu yang sifatnya internal. Sifat internal menunjukkan bahwa jargon hanya dipakai oleh kelompok intern saja, yaitu anggota pada *chanel* tersebut. Jargon digunakan untuk memenuhi kepentingan anggota kelompok dalam memfungsikan kesan komunikasi. Bahasa Inggris dipilih karena tidak semua masyarakat (Indonesia) di luar kelompok tersebut yang mengerti maknanya, sehingga keterbatasan pemahaman itulah yang memudahkan anggota kelompok untuk merahasiakan beberapa informasi dalam jargonnya. Selain itu, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki keluasan ruang jangkauan hingga ke ranah sosial masyarakat Indonesia, seperti yang nampak pada penelitian tentang jargon *sneakers* Bahasa Inggris. Jargon *sneakers* berbahasa Inggris berfungsi untuk mempermudah komunikasi dalam komunitas itu dan berfungsi sebagai ciri khas atau identitas dari komunitas itu (Fauziyah, 2020).

Meski dominasi jargon terwujud dalam variasi Bahasa Indonesia, akan tetapi kehadiran jargon variasi Bahasa Inggris kebanyakan merupakan kata jadian yang pembentukannya disesuaikan dengan gaya berbahasa anggota kelompok *chanel* tersebut, yakni gaya Bahasa Indonesia. Penggunaan dua variasi bahasa pada jargon mempresentasikan fungsi-fungsi sebagai berikut, (1) menyegarkan suasana, (2) sarana untuk menghaluskan sesuatu yang dianggap vulgar atau tabu, (3) sarana untuk mengungkapkan sikap atau perasaan hati, dan yang terakhir (4) sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu (Crystal, 1992:53).

### **Bentuk Jargon dan Fungsinya**

Ada empat bentuk jargon yang muncul dalam *chanel* “Cerita VBAC (*vaginal birth after caesarian*)”. Bentuk-bentuk jargon ini cenderung berfungsi hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi anggota pada *chanel* tersebut dalam memfungsikan pesan komunikasi.

#### **1. Kata Jadian**

Bentuk jargon dengan varian ini cukup banyak muncul pada data penelitian. Ditemukan sebanyak enam data, yakni *provider*, *konpal2*, *powerwalk*, *crowning*, *birthplan*, dan *diobras*. Keenam data tersebut disebabkan melekatnya imbuhan atau mengalami proses afiksasi. Proses afiksasi dapat mengubah dan membentuk fungsi dan nosi (Darma, 2020).



## Data 1

“Riwayat SC kedua karena jarak yang sangat dekat dan saya belum tau *provider* pro VBAC” (JRG/2/SOS/PR)

Jargon pada data ini adalah kata *provider*. Kata *provider* merupakan kata jadian dalam Bahasa Inggris, yang berasal dari kata dasar “*provide*” yang kemudian mendapatkan imbuhan +er menjadi *provider*. Setelah mendapatkan imbuhan, maka makna pada kata ini juga berubah dari “menyediakan” menjadi “penyedia layanan”. Dalam konteks ini, *provider* diartikan sebagai penyedia layanan persalinan (secara VBAC atau persalinan pervaginam pasca caesar). Provider di sini yang dimaksud adalah nakes (tenaga kesehatan) bisa berupa bidan atau dokter kandungan.

Tetapi perlu diingat, bahwa kata *provider* bukan menjadi jargon ketika ia berdiri sendiri tanpa diikuti frasa *pro VBAC*. Berdasarkan kamus Bahasa Inggris, *provider* memiliki makna leksikal “pemberi” yang serupa dengan kata : *pendonor*, *donatur*, dan *presenter*. Sehingga makna leksikal seperti ini tidak relevan jika digunakan sesuai dengan konteks yang ada pada *chanel* Telegram “Cerita VBAC”. Namun, *provider* bisa menjadi jargon ketika ia diikuti frasa *pro VBAC* yang berfungsi sebagai penunjuk bahwa ia bukan lagi bermakna sebagai “pemberi” melainkan “penyedia”. Perubahan bentuk fungsi seperti ini sesuai dengan yang dikemukakan Zainudin, bahwa pemberian afiks dan imbuhan dapat membentuk suatu fungsi dan nosi (Darma, 2020). Pada data ini, merepresentasikan fungsi untuk menghaluskan suatu makna yang dianggap vulgar, yakni makna “pemberi” menjadi “penyedia”.

## Data 2

“Kamis, 18 Maret, uk 38w3d kontraksinya sampe pagi, saya tetep bawa yoga, ngerjain kegiatan seperti biasa, kemudian saya *powerwalk*” (JRG/5/SOS/PO)

Pada data ini, jargon yang dipakai adalah kata *powerwalk*. Kata *powerwalk* adalah Bahasa Inggris yang terdiri atas gabungan dua kata, yakni *power* dan *walk*. Dalam Bahasa Indonesia, kata *power* berarti kekuatan, sedangkan kata *walk* berarti jalan. Pada *chanel* tersebut, kata *powerwalk* dimaknai sebagai aktivitas berjalan kaki yang dianggap sebagai salah satu olahraga ringan untuk ibu hamil dalam merangsang munculnya kontraksi secara alami. Karena anggota pada *chanel* tersebut adalah ibu-ibu hamil (dan yang ingin hamil) dengan riwayat melahirkan caesar, sehingga induksi buatan (melalui obat/infus) tidak dapat dilakukan. *Powerwalk* difungsikan sebagai salah satu ikhtiar untuk memunculkan kontraksi. Penggunaan kata *powerwalk* sebagai jargon berfungsi untuk menyatakan sikap dan perasaan seseorang, sebab *walk* yang dianggap punya *power* akan memberikan afirmasi dan respons positif kepada pelakunya (ibu-ibu hamil) sebagai bentuk usaha.

## Data 3

“Pas mau jongkok, saya baru ancang2 kaya anjing kencing, eh *crowning...*” (JRG/6/SOS/CR)

Selanjutnya, pada data di atas, ditemukan jargon *crowning*. Sama seperti jargon sebelumnya, *crowning* merupakan Bahasa Inggris. *Crowning* berasal dari kata

dasar *crown*, yang kemudian mendapatkan imbuhan *-ing*. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia, *crowning* berarti: mirip mahkota, terpenting, *principal*. Akan tetapi, pada konteks ini, jargon *crowning*, artinya bukan demikian. *Crowning* merupakan momen di mana ketika kepala janin sedang ingin keluar dari rahim, sehingga posisi kepala janin benar-benar tepat ada pada mulut vagina. Momen ingin keluarnya kepala janin inilah yang disebut *crowning*. Yakni momen krusial dalam proses melahirkan pervaginam. Kevulgaran dan ketabuan untuk menggambarkan posisi kepala bayi di mulut vagina menjadi alasan jargon *crowning* dipilih untuk menjelaskannya. Karena ia merupakan variasi bahasa Inggris yang jangkauan pemahamannya tidak seluas Bahasa Indonesia (Fauziyah, 2020). Sehingga data ini memenuhi dua fungsi jargon sekaligus, yakni 1) sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu hal yang maknanya dianggap vulgar atau tabu, 2) sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

#### Data 4

“02.35 wib akhirnya lahir langsung imd, gak nyangka banget sesuai *birthplan*”  
(JRG/7/SOS/BI)

*Birthplan* terbentuk dari dua kata dasar dalam Bahasa Inggris, yakni *birth* dan *plan*. *Birth* berarti lahir, dan *plan* berarti rencana. Keduanya bergabung membentuk istilah baru. Istilah *birthplan* tidak selalu muncul pada angan-angan ibu yang sedang hamil. Namun, pada ibu-ibu hamil dengan riwayat melahirkan secara caesar, perencanaan kelahiran wajib dibuat. Sebab, perencanaan untuk melahirkan pervaginam pasca operasi caesar tidak bisa ujug-ujug dilakukan, namun harus melalui beberapa ikhtiar yang dimasukkan dalam perencanaan. Jargon *birthplan* ini dimaknai sebagai perencanaan cara dan keadaan dalam melahirkan pervaginam, meliputi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh ibu-ibu hamil sejak trimester pertama sampai tiga, nutrisi apa saja yang harus dikonsumsi, dan ikhtiar apa saja yang dilakukan. Perencanaan ibu-ibu hamil dengan riwayat melahirkan operasi caesar dibuat dengan detil karena selain perlu untuk mempersiapkan kelahiran, mereka juga bersiap-siap untuk melindungi luka bekas sayatan operasi di rahim dan sekitarnya. Maka untuk mencegah robekan rahim terjadi saat proses melahirkan pervaginam, banyak hal yang perlu dilakukan, dan itu tidak bisa dilakukan pada saat proses melahirkan terjadi, namun dilakukan dengan tindakan-tindakan pencegahan sejak ibu hamil pada trimester pertama. Hal-hal tersebutlah yang dimaksud sebagai *birthplan* dalam *chanel* “Cerita VBAC” yang memenuhi fungsi sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

#### Data 5

“Saya mengizinkan bidan melakukan episotomi karena waktu itu udh gabisa mikir lagi hehe, yg penting bayi bisa keluar sehat tanpa kurang apapun, jaitan banyak **diobras** bund”(JRG/11/SOS/OB)

Kata obras, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti jahitan khusus (kelim) pada tepi kain untuk mencegah agar bahan tidak berserabut (yang dikerjakan dengan mesin obras). Kemudian mendapatkan imbuhan awal di-, sehingga terbentuk

kata diobras. Pada *chanel* Telegram tersebut, kata obras tidak bermakna demikian seperti yang dijelaskan di atas. Jargon diobras digunakan untuk menyebut jahitan pada jalan lahir pasca melahirkan pervaginam yang jahitannya sangat banyak. Jahitan sangat banyak diperlukan karena pada data di atas, si ibu mendapatkan tindakan episotomi. Tindakan episotomi adalah tindakan pengguntingan perineum wanita dengan tujuan untuk memperbesar/memperlebar jalan lahir agar memudahkan janin untuk keluar. Karena di situ ada pengguntingan perineum, otomatis jahitan pasca persalinan yang didapatkan si ibu menjadi lebih banyak dibandingkan dengan jahitan pasca persalinan tanpa proses episotomi. Jargon diobras, memenuhi fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu hal yang maknanya dianggap vulgar atau tabu karena berkaitan dengan bagian vital seorang perempuan.

## 2. Akronim

Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (2010:30) akronim dijelaskan sebagai kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka unsur yang membentuk akronim memiliki pola yang beranekaragam. Pola akronim yang terdapat dalam jargon dalam *chanel* “Cerita VBAC” adalah pola akronim berupa gabungan kata atau suku kata pertama seperti berikut ini.

Data 6

“Selama seminggu **konpal2** (dari senin s.d minggu malam)”(JRG/4/SOS/KO)

Jargon yang bercetak tebal, yakni pada kata “**konpal2**”. Istilah konpal merupakan bentuk kata jadian, yang bermakna asli “kontraksipalsu”, diikuti oleh angka 2 yang maksudnya adalah kontraksipalsu-kontraksipalsu, yakni penegangan pada otot-otot rahim yang menandakan bahwa waktu persalinan semakin dekat. Pemendekan frasa kontraksipalsu menjadi kata konpal bertujuan untuk memudahkan penyebutan kata tersebut, pun dengan adanya kehadiran angka 2 yang berfungsi serupa agar penyampaiannya lebih efisien dan cepat. Jargon konpal memenuhi fungsi sarana untuk mengungkapkan sikap atau perasaan hati.

## 3. Singkatan

Singkatan adalah suatu kata yang dipendekkan terdiri atas satu huruf atau lebih. Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (2010:28) penulisan bentuk singkatan dapat dibagi atas tiga cara yaitu: (1) istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih lazim dituliskan huruf demi huruf, misalnya TL (*tube luminescent*) yang dituliskan *tl*. (2) Istilah bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih tetapi dituliskan secara bentuk lengkap, misalnya *mm* dituliskan *milimeter*. (3) Istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya, misalnya harian (yang berasal dari *suratkabar harian*). Berdasarkan uraian di atas, bentuk singkatan yang sering digunakan oleh “mama urban” dalam *chanel* “Cerita VBAC” dalam interaksi percakapan berupa singkatan yang bentuk tulisannya terdiri dari huruf demi huruf dan singkatan yang menanggalkan sebagian unsurnya. Seperti kata-kata di bawah ini:

## Data 7

“di minggu 2 akhir tersebut sempat nanya tentang **SBR** dan beliau menjelaskan panjang lebar tanpa menyebutkan berapa sbrku, tapi ternyata beliau tulis di buku sekitar 3,6 - 4,1 termasuk tebal karena utk **VBAC** ukuran **SBR** nya minimal 2,0, kuasa Allah”( JRG/10/SOS/SB)

**SBR** merupakan sebuah akronim dari segmen bawah rahim. Artinya, **SBR** ini menunjukkan ukuran ketebalan dinding rahim ketika hendak melahirkan. Ibu dengan riwayat melahirkan caesar, perlu dicek segmen bawah rahimnya terlebih dahulu untuk memastikan apakah rahimnya siap untuk melahirkan secara pervaginam atau tidak. Melahirkan pervaginam harus memenuhi ukuran **SBR** minimal 2,0. Tidak semua ibu hamil yang ingin melahirkan pervaginam dicek **SBR**-nya, namun untuk ibu-ibu dengan riwayat melahirkan caesar, tindakan ini perlu dilakukan untuk mencegah kemungkinan akibat buruk yang terjadi selama proses persalinan. Penyingkatan frasa segmen bawah rahim menjadi **SBR** ini berfungsi sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu

## Data 8

“Latihan **pazmaryam**” (JRG/8/SOS/MA)

Pada data ini, jargonnya adalah frasa “pazmaryam”. Istilah paz pada frasa “pazmaryam” merupakan bentuk singkatan dari persalinan akhir zaman. Pemendekan frasa persalinan akhir zaman dilakukan dengan pengambilan huruf pertama dari setiap kata, sehingga membentuk kata paz. Kemudian kata Maryam diambil dari nama ibu Nabi Isa AS. Paz Maryam adalah metode persalinan minim trauma, yang gerakannya meniru gerakan-gerakan Maryam ketika melahirkan Nabi Isa AS. Penjabaran-penjabaran tentang persalinan Maryam terangkum pada Quran Surat Maryam ayat 22-26. Jargon **paz maryam** berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

## Data 9

“Allhamdulillah telah lahir putri ketiga kami dengan proses **VBAC** di uk 38 minggu”  
(JRG/1/SOS/VB)

Jargon **VBAC** merupakan singkatan dari *vaginal birth after caesarian*. Berdasarkan pola singkatan tersebut, muncul jargon serupa seperti, **VBA2C** yang juga merupakan singkatan dari *vaginal birth after two caesarian*. Angka 2 pada jargon di atas yang menjadi pembeda frekuensi *caesar* yang pernah dijalani. Angka dua berfungsi untuk menunjukkan frekuensi persalinan caesar yang pernah dilalui sebelum melakukan persalinan vaginam. Berdasarkan kedua jargon di atas, semakin ke sini sebenarnya muncul juga jargon-jargon lain yang serupa, namun yang membedakan hanyalah frekuensi terjadinya persalinan caesar sebelum persalinan normal. Jargon-jargon tersebut antara lain, **VBA3C** dan **VBA4C**. Kedua jargon tersebut memiliki arti yang sama, hanya saja beda frekuensi. Berdasarkan teori-teori persalinan yang tersebar di *channel* tersebut, bahwa persalinan pervaginam masih dapat terjadi setelah seorang ibu delapan kali melahirkan secara caesar, artinya kelak

bisa jadi akan muncul jargon-jargon baru, seperti VBA5C, VBA6C, VBA7C, VBA8C pada *chanel* Telegram tersebut. Jargon ini memenuhi fungsi sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

Data 10

“Persalinan pertama 5 tahun yang lalu karena *caesar* dan **KPD**”  
(JRG/14/SOS/KPD)

Sama seperti jargon sebelumnya yang merupakan singkatan, **KPD** juga merupakan singkatan dari ketuban pecah dini. Ketuban Pecah dini atau **KPD** adalah pecahnya selaput ketuban sebelum ada tanda-tanda persalinan. Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. Jargon **KPD** cukup sering digaungkan oleh ibu-ibu dalam *chanel* “Cerita VBAC” karena ibu-ibu dengan riwayat operasi *caesar* rawan terkena **KPD** karena angka persalinan *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini mencapai 38,3% dari seluruh persalinan pada tahun 2013. Jargon **KPD** pada *chanel* ini berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

#### 4. Frasa

Data 11

“Riwayat SC kedua karena jarak yang sangat dekat dan saya belum tau provider **proVBAC**” (JRG/3/SOS/PRO)

Jargon pada data ini adalah frasa **proVBAC**. Provider atau penyedia layanan persalinan di Indonesia tidak semuanya dapat membantu terjadinya persalinan pervaginam setelah caesar atau VBAC. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka muncullah jargon ini. Sehingga provider persalinan, menurut *chanel* Telegram “Cerita VBAC” terbelah menjadi dua, yang **proVBAC** dan **kontra VBAC**. Kata **pro** pada jargon tersebut merupakan suatu keberpihakan yang mendukung (setuju) terhadap kebijakan, keadaan atau pelaksanaan suatu kegiatan (dalam hal ini terjadinya persalinan VBAC) sedangkan **kontra** adalah pihak yang tidak mendukung, tidak sepaham, menyanggah pada pihak yang mendukung. Sehingga, biasanya anggota *chanel* tersebut sering menggunakan jargon **proVBAC** untuk memberikan rekomendasi tenaga-tenaga kesehatan yang mendukung proses melahirkan pervaginam setelah caesar. Jargon ini berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan atau sikap seseorang terhadap keberpihakan suatu kebijakan, dalam hal ini kebijakannya adalah **proVBAC**.

Data 12

“Pengalaman 2 anak sebelumnya, **kontraksi 511** ketika dtg ke provider dicek masih bukaan 1” (JRG/9/SOS/51)

Jargon “**kontraksi 511**” pada data ini merujuk pada variasi kontraksi pada ibu-ibu hamil. Angka **511** menunjukkan durasi kontraksi tersebut terjadi. Angka **5** pada **511** menunjukkan bahwa kontraksi terjadi setiap 5 menit, dengan durasi kontraksi selama 1 menit (tanpa berhenti), dan hal tersebut terjadi setidaknya selama 1 jam.

Berdasarkan hal ini, anggota *chanel* tersebut terbiasa menyebutkan peristiwa/kejadian kontraksi tanpa memunculkan kata kontraksi pada percakapannya, dan hanya menyebutkan deretan angka saja, contohnya “Pukul 12 malam mulai mencoba hitung kontraksi karena sudah terasa diujung, mulai seperti ingin mengejan. Hitungan sudah 211. Bismillah jam 1 mulai persiapan ke bidan”. Jargon ini berfungsi untuk menyegarkan suasana, karena mayoritas jargon pada *chanel* ini terdiri atas huruf-huruf, bukan angka-angka seperti pada jargon ini.

Data 13

“Semakin siang **gelombang cinta** semakin terasa” (JRG/12/SOS/GC)

Pada penjabaran bentuk-bentuk jargon di atas bisa diketahui bahwa jargon yang dipakai dalam *chanel* Telegram “Cerita VBAC” bervariasi, dengan didominasi variasi jargon yang berasal dari kata jadian. Kata jadian menurut Zainuddin (1992:5) dianggap sebagai bentuk kata yang disebabkan melekatnya imbuhan atau mengalami proses afiksasi. Karena, memang pada umumnya, jargon didominasi oleh kata-kata yang bermorfologis, termasuk pemberian afiksasi (Balqis, 2018). Proses afiksasi dapat mengubah dan membentuk fungsi dan nosi. Oleh karena pendapat tersebut, maka dalam *chanel* ini, kata jadian memosisikan dirinya sebagai pembentuk fungsi dan nosi pada saat komunikasi sedang terjadi. Kemungkinan besar, karena dominasi bentuknya yang banyak, juga berpotensi menjadi *trendsetter* dalam memunculkan jargon-jargon lain yang baru. Mengingat bentuk kata jadian bisa bersifat luas dengan kehadiran imbuhan yang beragam. Penggunaan jargon dalam *chanel* Telegram “Cerita VBAC” di atas tidak bersifat rahasia, tetapi masyarakat luar komunitas pengguna jargon tersebut kurang dapat memahami kata-kata yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh makna dari kata-kata yang mereka gunakan memiliki perbedaan dengan makna yang dipahami orang secara umum. Berdasarkan penjelasan di atas, jargon yang digunakan oleh anggota *chanel* “Cerita VBAC” memiliki keunikan tersendiri, contohnya pada kata *konpal dan diobras*.

Data 14

“Mau tidur **pij endorf** dulu sama suami” (JRG/15/SOS/PJE)

Jargon **pij endorf** ini adalah salah satu jargon yang sering dikeluarkan oleh ibu-ibu pada *chanel* “Cerita VBAC”. **Pij endorf** ini sebenarnya adalah penyingkatan dari pijat endorfin. Pijat endorfin merupakan pijat yang biasanya masuk *birthplan*. Keluhan yang paling sering terjadi pada ibu hamil trimester 3 adalah nyeri punggung. Apabila tidak segera diatasi dapat berakibat nyeri kronis. Salah satu cara mengatasi nyeri punggung adalah dengan teknik pijatan lembut yang disebut pijat endorfin untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit alami di dalam tubuh. Dalam *chanel* ini, meskipun hanya disebutkan **pij endorf**, ternyata semua anggota *chanel* mengerti maksud dari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, pijat endorfin ini muncul sebagai sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, dihasilkan tiga hal dari penelitian ini, yakni 1) variasi bahasa jargon yang digunakan oleh subjek penelitian pada *chanel* ini di periode April-Mei 2021 ada dua yang muncul, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dominasi variasi Bahasa Indonesia terjadi pada penggunaan jargon para “mama urban” di *chanel* Telegram “Cerita VBAC”. Ini membuktikan bahwa Bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama dalam komunitas ini. Pasalnya, penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dalam jargon ternyata juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka tinggal. Pada 2) bentuk jargon muncul empat jenis, yakni kata jadian, akronim, frasa, dan singkatan. Dari keempatnya, jenis berdasarkan bentuk kata jadian dan frasa merupakan hal yang mendominasi bentuk-bentuk jargon pada penelitian ini. Sedangkan, pada 3) fungsi jargon, ditemukan empat fungsi, yakni untuk (a) menyegarkan suasana, (b) sarana untuk menghaluskan sesuatu yang dianggap vulgar atau tabu, (c) sarana untuk mengungkapkan sikap atau perasaan hati, dan yang terakhir (d) sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W., Endang, D., Widayati, S., Pd, M., Widjajanti, A., Hum, M., Pendidikan, J., Keguruan, F., & Jember, U. (n.d.). (2014). *Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan ( Jargon in the Kaskus Forum and Its Utilization as an Alternative Learning Material of Slogan Writing ) Pendahuluan Metode Penelitian*.
- Balqis, I. (2018). Jargon Santri Putri Pondok Pesantren Ar-Roudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk. *Bapala*, 5, 1–10.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chariri, A. (2009). Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, 1-27.
- Dewi, Amalia Kesuma. (2012). *Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (Kajian Sosiolinguistik)*. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriansyah, F. (2020). *Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online*. 20(2), 111–117.
- Fauziyah, Syifa Wasilatul, dkk., (2020). *Kata Majemuk Pada Jargon Sneakers Berbahasa Inggris Dalam Komunitas Sneakerhead Ist (Indonesia Sneakers Team) Bandung*. *Sosiohumaniora*, 22, 105-113

- Hadianto, Daris dan Isah Cahyani. (2018). Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Kata*, 2(1), 18-123.
- Isnaniah, Siti. (2013). Kajian Sociolinguistik terhadap Bahasa Dakwah, Aktivis Dakwah Kampus Surakarta. *Jurnal Karsa*, 21(2), 270-284.
- Nugroho, Setyawan. (2015). Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBOSS pada Akun Twitter @Jakartakeras. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nova, P. S. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 5(1), 1–11.
- Rizki, R. B. (2020). *Kajian Linguistik Modern Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 2(2), 173–188.
- Rahardi, R. Kunjana. (2001). *Sociolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Budi. (2010). *Slang Komunitas Kaskus di Internet: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Syaodih, Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Ayu. (2016). Penggunaan Jargon Oleh Komunitas *Chatting* Whatsapp Grup. *Jurnal Transformatika*, 12(2), 60-72.